

KEPUTUSAN PETANI DALAM ALIH KOMODITAS TANAMAN TEBAKAU KE TANAMAN CABE MERAH DI DESA JAMBRINGIN KECAMATAN PROPO

FARMERS' DECISIONS IN TRANSFERRING TOBACCO CROPS TO RED CHILIES IN THE VILLAGE OF JAMBRINGIN, SUB-DISTRICT OF PROPO

Jamilatur Riskiyah¹, Kustiawati Ningsih², Yanti Nurmalasari³

(1) Universitas Islam Madura, Jln. PP Miftahul Uum Bettet,
jamilatur.rizkiyah@gmail.com

(2) Universitas Islam Madura, Jln. PP Miftahul Uum Bettet, kustiawatin@gmail.com

(3) Universitas Islam Madura, Jln. PP Miftahul Uum Bettet,
yanti.nurmalasari@gmail.com

Korespondensi : Jamilatur Riskiyah: 087856684201;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor perilaku petani dalam alih komoditas tanaman tembakau ke tanaman cabe merah yang telah terjadi di Desa Jambringin Kecamatan Propo. Lokasi penelitian di Desa Jambringin Kecamatan Propo. Data primer di peroleh melalui wawancara kepada 42 responden petani yang melakukan alih komoditas tanaman tembakau ke tanaman cabe merah. Data sekunder diperoleh dari kantor desa, jurnal-jurnal serta pustaka yang mendukung yaitu kelompok tani. Data - data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi) dan wawancara (interview). Analisis data penelitian menggunakan regresi liner berganda dengan alat bantu IBM SPSS version 22. Hasil dari penelitian bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pekerjaan utama, luas lahan, kepemilikan lahan dan pengetahuan petani di Desa Jambringin Kecamatan Propo.

Kata Kunci : Keputusan Petani, Alih Komoditas, Tembakau dan Cabe Merah

ABSTRACT

this study aims to describe te behavioral factors of farmers in the transfer of tobacco commodities to red chili plants that have occurred in Jambringin Village Propo District. The research location is in Jambringin Village Propo District. Primary data were obtained through interviews with 42 farmer respondent who transferred tobacco plant commodities to red chili plants. Secondary data were obtained from the village office, journals and supporting libraries, namely farmer groups. These data were obtained by using obseration and interview techniques. Analysis of research data using multiple linear regresion with the tool IBM SPSS 22. The results of the study aimed to determine how much influence the level of education, family dependents, main occupation, land area, land ownership and knowledge of farmers in Jambringin Village Propo District.

Keyword: farmer's decision, transfer of commodities, tobacco and red chili

PENDAHULUAN

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan) saluran untuk menahan/ menyalurkan air yang biasanya ditanami tanaman pangan, sayur mayur, dan umbi-umbian tanpa memandang darimana diperolehnya status tanah tersebut. Di bidang pertanian, lahan merupakan sumber daya yang sangat penting, baik bagi petani maupun bagi pembangunan pertanian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Indonesia kegiatan pertanian masih bertumpu pada lahan (BPS Serdang Bedagi, 2017).

Lahan pertanian mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mempertahankan ketahanan pangan. Namun seiring perkembangan zaman, pertambahan penduduk, dan tuntutan ekonomi, eksistensi lahan pangan mulai terusik. Salah satu permasalahan yang cukup serius saat ini berkaitan dengan lahan pangan adalah makin maraknya alih fungsi lahan dari suatu usahatani ke usahatani lainnya. Sedangkan kesejahteraan petani yang tidak semakin membaik semakin menjadi faktor pendorong terjadinya konversi lahan pertanian. Peningkatan taraf hidup menjadi alasan krusial yang tidak bisa ditolak ketika para petani atau pemilik lahan mengalih fungsikan lahan mereka menjadi lebih produktif dengan menanam tanaman sayur-mayur (Nurmalasari, *et al*, 2019).

Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem (Pasal 1 UU Nomor 19 Tahun 2013). Salah satu hasil pertanian Indonesia yaitu tembakau yang bermanfaat untuk bahan pembuatan rokok.

Tanaman tembakau juga mempunyai potensi di Indonesia, dimana tanaman tembakau diharapkan menjadi salah satu tanaman yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejauh ini tembakau dikenal dengan *image* "emas hijau" karena nilai ekonomisnya yang tinggi. Sayangnya petani tembakau tidak mendapatkan kesejahteraan dari nilai ekonomis "emas hijau" atau tembakau ini. Realitanya petani tembakau tidak sepenuhnya mendapatkan keuntungan melimpah dari hasil tanaman tembakau, bahkan sering merugi. Tanaman tembakau juga memiliki sifat yang khas, yaitu adanya senyawa alkaloid berupa nikotin. Nikotin disintesis dalam ujung-ujung akar kemudian diangkut ke daun dan bagian tanaman lain melalui jaringan pembuluh kayu. Berbagai varietas tembakau virginia mempunyai kandungan nikotin berbeda, dan sifat tersebut diwariskan secara genetik. Menurut Legg dan Collins (1971), sintesis nikotin dikendalikan oleh dua pasang gen; tanaman dengan gen AABB memiliki kadar nikotin tinggi, sedangkan tanaman dengan gen aabb kadar nikotinnya rendah. Gen A menyandi kemampuan menyintesis nikotin lebih akar lateral berkembang, sedangkan akar tunggang tidak berkembang besar dibanding gen B. Menurut Murtrey (1961), kandungan nikotin tembakau virginia pada umumnya tergolong sedang. Selama ini petani dihadapkan pada permasalahan yang sifatnya *given*, artinya permasalahan yang muncul karena faktor kualitas tembakau itu sendiri, bukan permasalahan yang diciptakan oleh pihak tertentu untuk mengambil keuntungan dalam situasi tersebut. Secara singkat permasalahan yang dihadapi petani tembakau adalah seringnya para petani gagal panen akibat penyakit yang menyerang tanaman tembakau (Purnamasari, 2017).

Desa Jambringin merupakan desa yang setiap musim kemarau banyak petani yang menanam tembakau. Namun beberapa tahun terakhir ini, Masyarakat jambringin mengalami kegagalan yang beruntun dari tanaman tembakau mereka dikarenakan adanya cuaca yang tidak stabil, yaitu adanya hujan dengan curah hujan yang sangat besar. Sehingga mengakibatkan banyak petani yang melakukan alih komoditas dari usahatani tembakau ke usahatani cabe merah. Berikut data produksi tembakau Desa Jambringin dalam 3 tahun terakhir.

Tabel 1. Data Produksi Tembakau Desa Jambringin 3 Tahun Terakhir

NO	DUSUN	TAHUN		
		2019	2020	2021
1.	Lembannah	151	146	140
2.	Amperre Timur	173	170	166
3.	Amperre Barat	111	107	102
4.	Jambringin Selatan	200	197	189
5.	Pademawu Selatan	125	118	112
6.	Pademawu Utara	88	85	79
7.	Angsanah	120	117	113
8.	Panjelin	97	95	92
TOTAL		1,065	1,035	993

Sumber : Kelompok Tani Desa Jambringin

Kondisi perubahan usahatani tembakau ke cabe merah bukan hanya dari perubahan cuaca yang tidak stabil melainkan dari keadaan sosial dan ekonomi, mulaidari biaya produksi tanaman tembakau sampai panen, disamping itu tanaman cabe merah mengalami peningkatan yang sangat baik dari usahatani maupun pemasaran. Untuk itulah penulis mengambil judul penelitian “Keputusan Petani Dalam Alih Komoditas Tanaman Tembakau Ke Tanaman Cabe Merah” Penelitian bertujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam alih komoditas tanaman tembakau ke tanaman cabe merah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di di Desa Jambringin Kecamatan Proppo pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa ada sebagian masyarakat Desa Jambringin yang melakukan alih komoditas dari usahatani tembakau ke usahatani cabe merah.

Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut sugiyono (2001:57) teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sample dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi itu. Untuk keperluan penelitian maka jumlah sampel yang diambil sebesar 10%. Jadi jumlah populasi yang didapat secara populasi berjumlah 72 orang yang telah beralih komoditas dari usahatani tembakau ke cabe merah. Jumlah penentuan sample menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (error tolerance) 10% (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$= \frac{72}{1 + (7 \times 0.1)^2}$$

$$= \frac{72}{1 + (72 \times 0.01)}$$

$$= \frac{72}{1.72}$$

$$= 42 \text{ petani}$$

Dari hasil perhitungan rumus Slovin diatas maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 42 petani yang akan diwawancara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden yaitu petani yang melakukan alih komoditas ke tanaman cabe merah. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kantor desa, jurnal-jurnal serta pustaka yang mendukung yaitu kelompok tani. Data - data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi) dan wawancara (interview).

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih tanaman tembakau ke cabe merah adalah dengan metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini menggunakan IBM Spss version 22. Spesifikasi model yang akan digunakan secara ekonometrika dalam penelitian ini menjadi :

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Laju Alih Komoditas Tanaman Tembakau ke Tanaman Cabe Merah

X₁ : Tingkat Pendidikan

X₂ : Jumlah Tanggungan Keluarga

X₃ : Pekerjaan Utama

X₄ : Luas Lahan

X₅ : Kepemilikan

X₆ : Pengetahuan Petani

A : Pendidikan

β : Pengetahuan Petani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah Daerah Desa Jambringin Kecamatan Proppo. Desa Jambringin merupakan salah satu desa dari 27 desa yang ada di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Secara topografi ketinggian Desa Jambringin adalah berupa daratan rendah yaitu: sekitar 30 m di atas permukaan air laut. Di tinjau secara klimatologis Desa Jambringin merupakan daerah iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang sedang.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan alih komoditas tanaman tembakau ke tanaman cabe merah pada tahun 2019-2021 di desa jambringin kecamatan proppo. Responden pada penelitian ini sebanyak 42 petani meliputi pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan utama kepemilikan, pengetahuan petani. Adapun karakteristik responden dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Responden Menurut Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	19	45,23
2.	SMP	6	14,28
3.	SMA	7	17
4.	S1	2	5
Total		42	100

Sumber : data primer diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah SD sebanyak 19 orang (45,23) dan yang paling rendah adalah tingkat S1 sebanyak 2 orang (5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk di Desa Jambringin rata-rata banyak yang mengenyam pendidikan hanya sampai tingkat SD saja.

Tabel 2. Responden Menurut Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0.2 – 0.3	23	55
2.	0.4 – 0.5	12	28,57
3.	0.6 – 0.7	7	17
Total		42	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Tabel 2. menunjukkan luas lahan yang paling tinggi adalah petani yang memiliki luas lahan 0.2 – 0.3 (ha) sebanyak 23 orang (55%), dan paling rendah petani yang memiliki luas lahan 0.6 – 0.7 sebanyak 7 orang (17%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan di Desa Jambringin banyak yang memiliki luas lahan yang tidak terlalu luas sehingga pendapatan petani tidak terlalu besar.

Tabel 3. Respoden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 4	14	33,33
2.	5 – 7	23	55
3.	8 – 9	5	12
Total		42	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Tabel 3. menunjukkan jumlah tanggungan keluarga terbesar yaitu petani yang memiliki tanggungan 5-7 orang yaitu sebanyak 23 orang (55%) dan yang paling rendah adalah petani yang memilki tanggungan 8-9 orang yaitu sebanyak 5 orang (12%). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan, upaya untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga mempengaruhi beberapa petani dimusim kemarau untuk melakukan alih komoditas tanaman tembakau ke tanaman cabe merah.

Tabel 4. Respoden Menurut Kepemilikan Lahan

No	Kepemilikan Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	36	86
2.	Sewa	6	14,28
Total		42	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa petani yang memiliki lahan sendiri adalah 36 orang (86%) sedangkan yang sewa lahan adalah 6 orang (14,28%).

Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.247	2.186		4.688	.000
	Pendidikan	-.113	.371	-.057	-.305	.762
	Jumlah.Keluarga	.121	.167	.100	.727	.472
	Pekerjaan.Utama	-1.952	1.095	-.435	-1.782	.083
	Luas.Lahan	1.357	2.147	.109	.632	.532
	Kepemilikan	.283	1.208	.054	.234	.816
	Pengetahuan	.411	.114	.489	3.599	.001

a. Dependent Variable: Keputusan

Tingkat Pendidikan, diketahui nilai Sig untuk pengaruh X1 (Pendidikan) terhadap (Y) adalah sebesar $0.762 > 0,05$ dan nilai t hitung $-.305 < t$ tabel 1.690. sehingga dapat disimpulkan (X1) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh nyata (X1) terhadap (Y). Tingkat pendidikan Masyarakat di Desa Jambringin Mayoritas hanya lulusan sekolah dasar (SD) bahkan ada yang tidak lulus/putus sekolah, dapat di katakan tingkat pendidikan di Desa Jambringin dalam golongan rendah, sehingga petani di Desa Jambringin tingkat pendidikannya ditamatkan dengan bekerja yang dimana menunjukkan bahwa mayoritas Petani di Desa Jambringin yang tingkat pendidikannya hanya lulusan SD bahkan putus sekolah bekerja dalam sektor pertanian, sehingga tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap terjadinya alih komoditas, karena ada persaingan dalam pendidikan dari segi ilmungetahuan dalam teknologi modern jika semakin tinggi dalam pendidikan maka dapat berpikir secara rasional dalam mengambil keputusan. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani menunjukan tingkat pengetahuan serta wawasan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi untuk peningkatan kegiatan usahatani (Lubis, 2000). persaingan di sektor non pertanian dengan hanya lulusan sekolah dasar sangatlah berat oleh karena itu mereka lebih memilih bekerja di sektor pertanian. Selain itu dengan bekerja di sektor pertanian dapat meneruskan keberlangsungan usahatani yang turun temurun di keluarganya.

Tanggungan Keluarga diketahui nilai Sig untuk pengaruh X2 (Tanggungan Keluarga) terhadap (Y) adalah sebesar $0.472 > 0,05$ dan nilai t hitung $,727 < t$ tabel 1.690. sehingga dapat disimpulkan (X2) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh nyata (X2) terhadap (Y). karena semakin banyaknya tanggungan dalam rumah tangga petani dalam satu keluarga yang tentu akan di tanggung oleh kepala keluarga yang hanya bekerja sebagai petani, sehingga ada beberapa para petani di Desa Jambringin pada musim kemarau lebih memilih mengalikan usahatannya. Menurut Siregar (2015), semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan dalam berusaha. Petani yang memiliki jumlah tanggungan yang besar harus mampu mengambil keputusan yang tepat agar tidak mengalami resiko yang fatal.

Pekerjaan utama diketahui nilai sig untuk pengaruh X3 (pekerjaan utama) terhadap (Y) adalah sebesar $0,085 > 0,05$ dan nilai t hitung $-,782 < t$ tabel 1,690. Sehingga dapat disimpulkan (X3) diterima yang berarti terdapat pengaruh nyata (X3) terhadap (Y) karena nilai minus yang dimana hampir mendekati terjadinya alih komoditas (t tabel). Pekerjaan utama disini dikatakan tidak memiliki pengaruh dalam terjadinya alih komoditas, karena pekerjaan utama tersebut hanya sebagian dari petani yang alih komoditas di Desa Jambringin.

Luas lahan, diketahui nilai Sig untuk pengaruh X4 (Luas Lahan) terhadap (Y) adalah sebesar $0.532 > 0,05$, dan nilai t hitung $.632 < t$ tabel 2,030. Sehingga dapat disimpulkan (X4) di tolak yang berarti terdapat tidak berpengaruh nyata (X4) terhadap (Y). Karna semakin luas lahan maka semakin banyak biaya usahatani yang akan dikeluarkan oleh petani di Desa Jambringin yang mengakibatkan alih komoditas. Hal itu sesuai dengan pendapat Soemitro dalam Totok Mardikanto (1990: 89) yang mengemukakan sempitnya lahan juga disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang diikuti pembagian harta warisan sehingga pemilikan lahan usaha tani menjadi terpecah-pecah dalam luasan yang kecil-kecil dan tersebar letaknya. Luas atau sempitnya lahan juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bagi petani yang mengusahakan tanamannya pada lahan tersebut. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang diusahakan maka pendapatan juga akan semakin besar. Jadi besar kecilnya pendapatan petani dari usaha tani dapat ditentukan oleh luas ladang garapannya.

Kepemilikan lahan, diketahui nilai sig untuk pengaruh X5 (kepemilikan) terhadap (Y) adalah sebesar $0.816 > 0,05$, dan nilai t hitung $.234 < t$ tabel 1,690. Sehingga dapat disimpulkan (X5) di tolak yang berarti terdapat tidak berpengaruh nyata (X5) terhadap (Y). Hasil dari penelitian ini kepemilikan di katakan tidak berpengaruh terhadap terjadinya alih komoditas dikarenakan masyarakat di Desa Jambringin petani yang memiliki lahan usahatani sendiri atau tidak, ada beberapa petani yang tetap mengalihkan usahatannya ke usahatani lainnya. Menurut (Mudakir, 2011). kepemilikan lahan

menunjukkan apakah petani memiliki lahan usahatani sendiri atau tidak. Status penguasaan yang berbeda akan menentukan tingkat keragaman usaha tani, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan dan distribusi pendapatan yang berlainan pula.

Pengetahuan petani, diketahui nilai sig untuk pengaruh X6 (pekerjaan utama) terhadap (Y) adalah sebesar $0,001 > 0,05$ dan nilai t hitung $3,599 > t$ tabel 1,690. Sehingga dapat disimpulkan (X6) diterima yang berarti terdapat pengaruh nyata (X6) terhadap (Y) pengetahuan petani di Desa Jambringin merupakan suatu pengetahuan masyarakat Desa Jambringin dalam sebab alih komoditas tersebut. Pengetahuan lebih mudah diterima ketika sumber informasi dan cara penyampaian baik. Sumber informasi atau ketersediaan informasi yang memadai namun tidak dibarengi dengan cara penyampaian yang tepat akan menghambat masuknya informasi ke petani. Pengetahuan menjadi dasar sebuah adopsi dapat dilakukan dengan baik atau tidak (Welson, 2011).

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam alih komoditas tanaman tembakau ke tanaman cabe merah yaitu : (X3) pekerjaan utama dan (X6) pengetahuan petani dan yang hampir mendekati akibat alih komoditas (X2) jumlah anggota keluarga dengan tingkat kesalahan 15% sedangkan faktor (X1) pendidikan (X4) luas lahan dan (X5) kepemilikan, tidak berpengaruh secara nyata di Desa Jambringin. Bagi pemerintah memberi arahan terhadap petani terkait alih komoditas. Bagi petani di Desa Jambringin perlu pendalaman lebih lanjut terhadap faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap terjadinya alih komoditas oleh petani seperti jumlah anggota keluarga pendidikan, dan luas lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Firdaus Ghiffari. 2016. Analisis Pengaruh Strategi Harga, Strategi Produk, Dan Desain Atmosfer Toko Terhadap Minat Beli Konsumen. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2004. Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN. Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Serdang Bedagai dalam Angka 2017*. BPS. Serdang Bedagai.
- Bahri, Imam Mahdi. 2012. "Analisis Pengaruh Harga, Produk, dan Desain Toko Terhadap Minat Beli Konsumen, Studi Kasus pada Gardena Department Store". Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Jurnal Manajemen.
- Daunay, Marie-Christine; Laterrot, Henri; Janick, Jules (2009). "Iconography and History of Solanaceae: Antiquity to the 17th Century" (PDF). Dalam Janick, Jules. *Horticultural reviews*. 34. Hoboken, N.J.: Wiley. hlm. 51.
- Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. Dinamika Kelompok .Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogya karta.
- Hasyim, A, I. 2003. Pengantar tataniaga pertanian. Diktat ajar. Fakultas Pertanian Unila. Bandar Lampung.
- Karaivazoglou, N.A., D.K. Papakosta, and S. Divanidis. 2005. Effect of Chloride in Irrigation Water and Form of Nitrogen Fertilizer on Virginia (Flue-Cured) Tobacco. dalam *Field Crops Research*, 92(2005):61–74
- Lubis, E. 2000 pengantar pelabuhan perikanan. Fakultas pertanian dan ilmu kelautan. Insttut pertanian bogor
- McCants, C.B. & W.G. Woltz. 1967. Growth and mineral nutrition of tobacco. Adv. in Agron. 19:211–265
- Mudakir, B. 2011. Produktivitas lahan dan distribusi pendapatan berdasarkan status penguasaan lahan pada usahatani padi (Kasus di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah). J. Dinamika Ekonomi Pembangunan. 1 (1): 74 –83
- M. Agus Maryanto, Musriyadi Nabiu, dan Septri Widiono (2012), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Alih Komoditi Kopi (*Coffee Sp*) Ke Kakao (*Theobroma Cacao L.*) Di Desa Tertap Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatera Selatan".



- Nurhidayati, Sulis Nur.Spuriyadi.2019.*Budidaya Tembakau Madura*. Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat. Pusat Penyuluhan Pertanian. Penguatan Kelembagaan Petani Buku I Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar. Pusat Penyuluhan Pertanian. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian.KementrianPertanian. Tahun 2012.
- Purnamasari, S.R. (2017). Penerapan Model Learning Cycle 7e (Elicit, Engage,Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, And Extend) Untuk Skripsi pada FKIP UNPAS.
- Rahman, A. dan Suwarso. 2003. “Studi Populasi pada Tembakau Madura dengan Cara Panen Satu Kali”. dalam *Jurnal Littri* 9(3): 98-103. September 2003. Soehardjo Dan Patong, D. 1999. Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani. Departemen
- Tso, T.C. 1990. *Production, Physiology, and Biochemistry of Tobacco Plant*. Beltsville, Maryland, USA: IDEALS, Inc
- Thomas, A. 2008. Infl uence of Multidrug Resistance on Tuberculosis TreatmentOutcomes with Standardized Regimens. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, 178(3): 306-312.
- Wilson. 2011. *Dasar-dasar Anatomi dan Fisiologi*. Penerjemah Elly Nurachmah dan Rida Angraini, Salemba Medika, Jakarta.
- Yanti Nurmallasari; Ruly Awidiyantini, 2019 Keputusan Petani Dalam Alih Komoditas Tanaman Tembakau Ke Sayuran (Studi Kasus Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.
- Zulkarnain dan Muher sukmayanto(2019), peneliti membahas “Keputusan Petani Beralih Usahatani Dari Tanaman Kakao Menjadi Lada Di Kabupaten Lampung Timur”